

LAFAZ *AL-SAFINAH*, *AL-FULK*, DAN *AL-JAWAR* DALAM AL-QUR'AN

Skripsi

Diajukan oleh:

AKMALUSYSYIFA JA'FAR

NIM. 200303001

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Akmalusysyifa Ja'far
NIM : 200303001
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 31 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Akmalusysyifa Ja'far
NIM. 200303001

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry sebagai salah satu beban studi
Untuk memperoleh Gelar sarjana (S1)
Dalam ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan oleh

Akmalusysyifa Ja'far
NIM. 200303001

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'a dan Tafsir

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

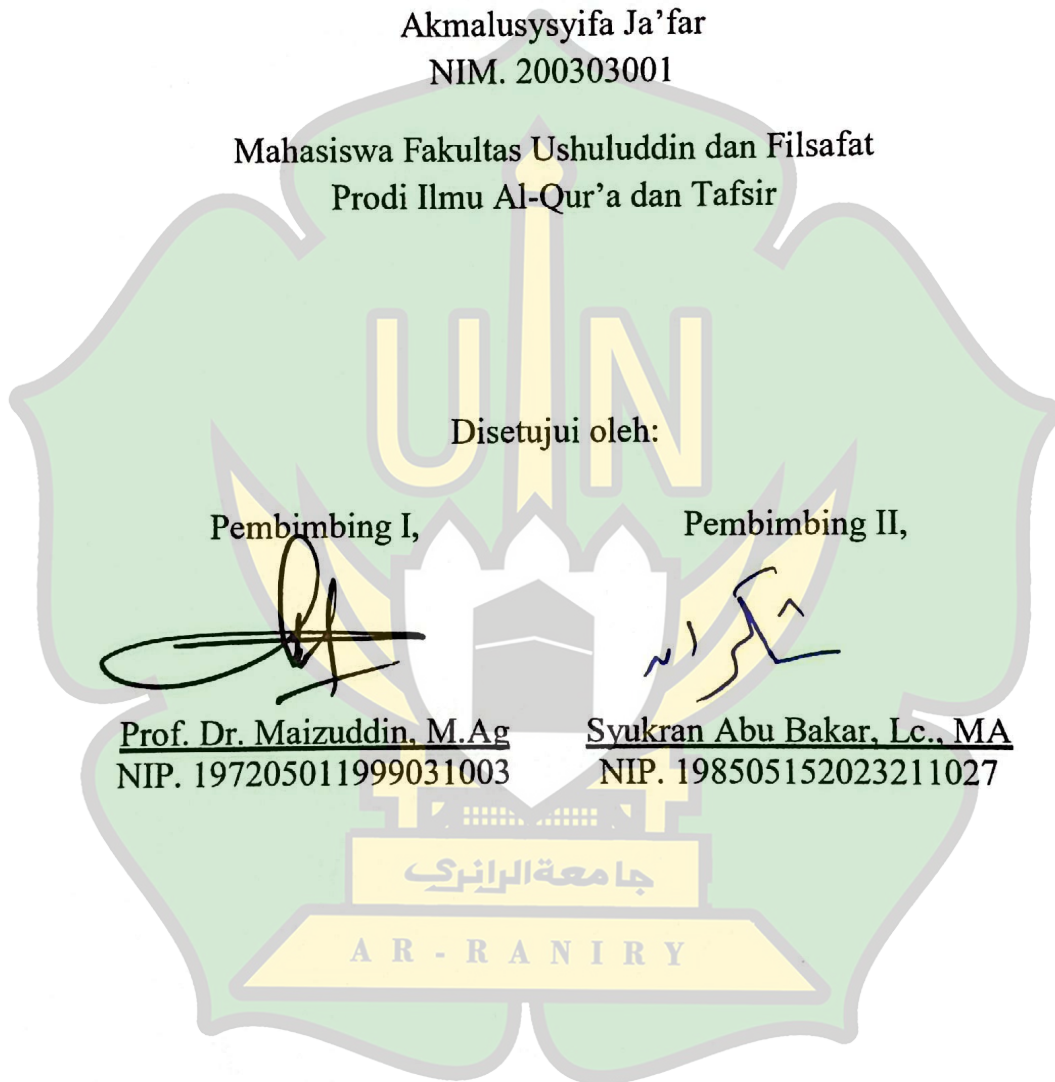


Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag
NIP. 197205011999031003

Pembimbing II,



Syukran Abu Bakar, Lc., MA
NIP. 198505152023211027



SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025 M
19 Safar 1447 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP.197205011999031003

Sekretaris



Syukran Abu Bakar, Lc., MA
NIP.198505152023212027

Anggota I,



Dra. Safrina Ariani, MA., Ph.D
NIP.197102231996032001

Anggota II,



Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP.196402011994021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Akmalussyifa Ja'far/2003030
Judul Skripsi : Lafaz *al-Safīnah*, *al-Fulk*, dan *al-Jawār* dalam Al-Qur'an
Tebal skripsi : 75 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Maizuddin, M. Ag
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc., MA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendalam untuk memahami beberapa lafaz yang memiliki satu makna yang sama di dalam Al-Qur'an. Lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* memiliki makna yang sama di dalam Al-Qur'an, yaitu kapal. Sehingga perlu adanya penelitian tentang makna dan konteks dari lafaz-lafaz tersebut secara lebih mendalam, tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana makna dari lafaz tersebut secara kontekstual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library reaserch*) dan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode *content analysis*. Data primer berasal dari ayat-ayat al-Qur'an beserta tafsirnya, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur pendukung yang relevan. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk memberikan pandangan sistematis terhadap lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara lafaz-lafaz tersebut memiliki latar belakang penggunaan yang berbeda walaupun secara umumnya bermakna sama. Lafaz *al-safīnah* digunakan untuk mengungkapkan makna kapal dalam bentuk tunggal, kecil, dan terbatas. Hal tersebut dikarenakan bentuk lafaz *al-safīnah* sebagai *isim mu'annas* yang hanya bisa digunakan dalam bentuk tunggal. Kemudian lafaz *al-fulk* digunakan untuk menunjukkan makna kapal secara umum dan jumlah lebih dari satu, hal tersebut dikarenakan lafaz *al-fulk* tergolong ke dalam *isim jinsi jam'i* yang dapat digunakan dalam bentuk tunggal maupun jamak. Sedangkan lafaz *al-jawar* digunakan untuk mengungkapkan makna kapal dalam bentuk perumpamaan. Selanjutnya, dari segi

konteksnya, lafaz *al-safinah*, *al-fulk*, dan *al-jawar* dalam Al-Qur'an mengajarkan manusia tentang kesabaran terhadap ujian dan cobaan yang ditimpakan, lalu rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan, kemudian selalu istiqamah dalam beriman kepada Allah.

Kata Kunci: Lafaz *al-Safinah*, *al-fulk*, *al-jawār*



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = $\bar{a}$, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = $\bar{i}$, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = $\bar{u}$, (u dengan garis di atas)
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاول *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تحافت الفلسفة (منهج الأدلة, دليل اللإنيية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainya ditulis sesuai kadijah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

SWT	: Subhanahu Wata’ala
SAW	: Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
Kec.	: Kecamatan
a.s.	: ‘Alaihisalam
r.a.	: Radiallahu ‘Anhu
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M.	: Masehi
H	: Hijriyyah
hlm.	: halaman
terj.	: terjemahan
Vol.	: Volume
t.t.	: tanpa tahun
t.tp.	: tanpa tempat terbit
t.p.	: tanpa penerbit
HR.	: Hadist Riwayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Lafaz *al-Safinah*, *al-Fulk*, dan *al-Jawar* Dalam Al-Qur'an" ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Rijal, M.Ag., selaku Penasehat Akademik, Kemudian kepada Bapak Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA., sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan ilmu yang Bapak semua berikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kemudian penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang

telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd., selaku operator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta, almarhumah Ibu Ida Fatmawati, walaupun saat ini beliau tidak bisa bersama lagi, namun kasih dan sayang yang beliau curahkan masih terasa sampai saat ini, hanya doa yang bisa penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi atas segala usaha, pengorbanan, dan kasih sayang beliau. penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bukti kecil dari usaha dan kerja keras yang telah penulis lakukan sebagai bentuk bakti kepada Ibunda tercinta.

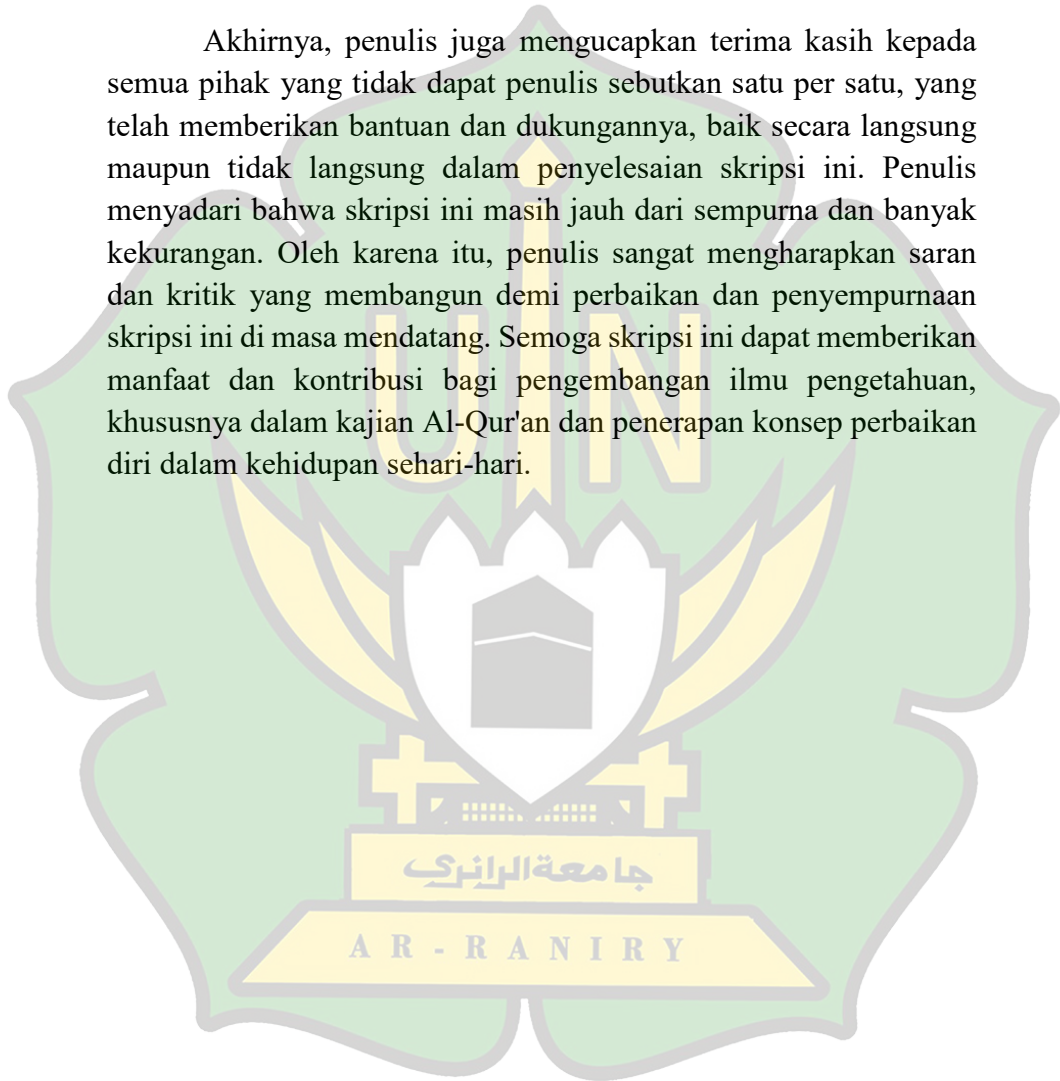
Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta, Bapak M. Ja'far Ahmad, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi serta menjadi panutan dalam kehidupan. Terima kasih atas kerja keras dan keteladanan yang telah Ayah berikan. Penulis sangat menghargai segala bentuk pengorbanan yang telah dilakukan demi keberhasilan anak-anaknya. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada besar, Abang Dhiaul Haq Ja'far, Kakak Nidaul Iman Ja'far, dan Abang Halidainis Ja'far yang selalu memberikan semangat dan dukungan moril maupun materil. Dukungan dari keluarga besar sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, staf Prodi IAT, staf administrasi, dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang

telah membantu penulis dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.

Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas diskusi, saran, dan motivasi yang diberikan, serta kebersamaan yang telah terjalin selama ini.

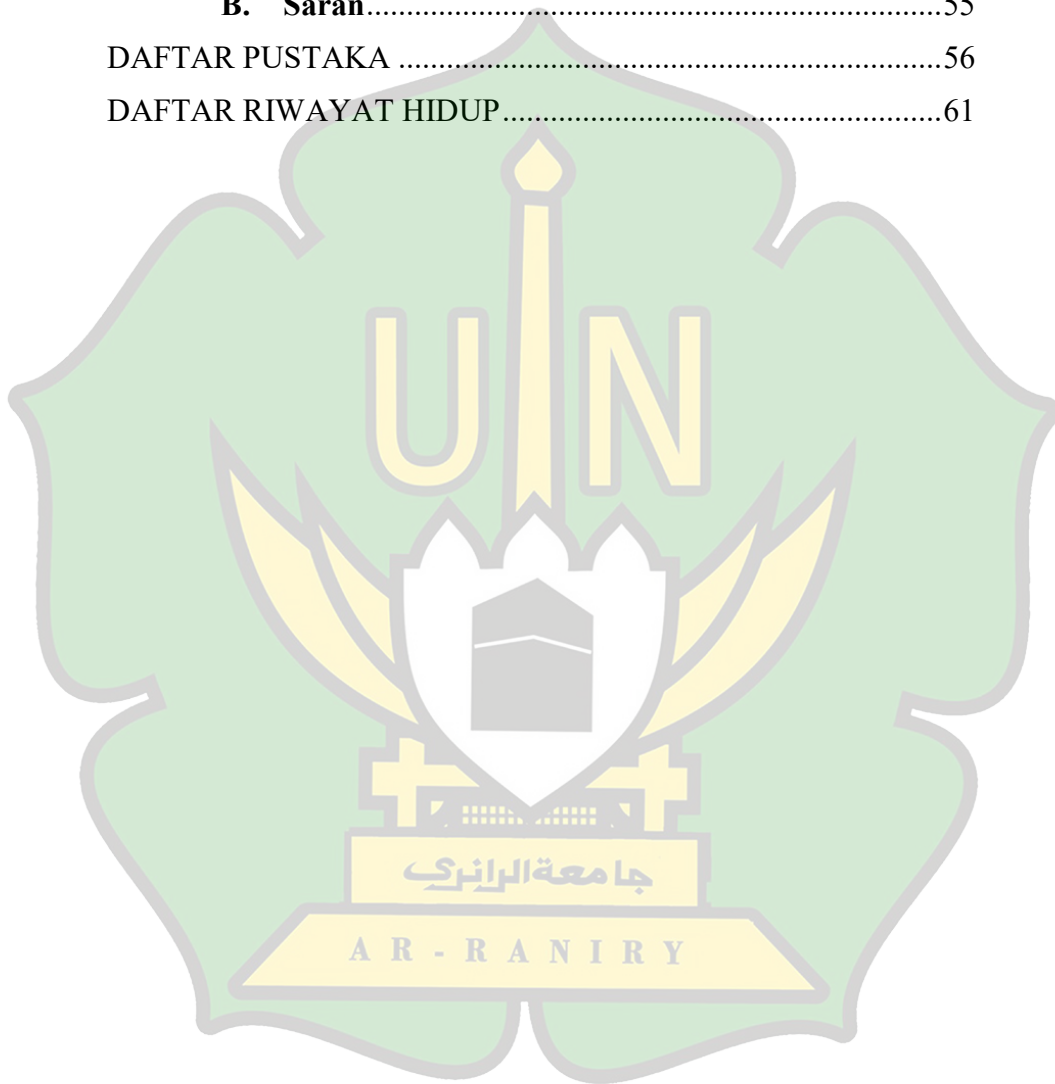
Akhirnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Al-Qur'an dan penerapan konsep perbaikan diri dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka	3
E. Kerangka Teori	8
F. Definisi operasional.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
<i>TARĀḌUF</i> DALAM AL-QUR'AN.....	15
A. Pengertian <i>Tarāḍuf</i>	15
B. Eksistensi <i>Tarāḍuf</i> Dalam Al-Qur'an	16
C. Sebab-sebab <i>Tarāḍuf</i>	19
D. Pro Kontra Ulama Terhadap <i>Tarāḍuf</i>	21
E. Perbedaan <i>Al-Wujūh</i> dengan <i>Musytarak</i> dan <i>Al-Nazā'ir</i> dengan <i>Tarāḍuf</i>	25
BAB III	29
A. Makna Lafaz <i>al-Saffnah</i> , <i>al-Fulk</i> , dan <i>al-Jawār</i>	29

B. Klasifikasi Bentuk Ungkapan Lafaz <i>al-Safinah</i> , <i>al-Fulk</i> , dan <i>al-Jawār</i> Dalam Al-Qur'an.....	36
C. Konteks Pengungkapan Lafaz <i>al-Safinah</i> , <i>al-Fulk</i> , dan <i>al-Jawār</i>	40
BAB IV	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril AS, diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun dua bulan 22 hari, kemudian disampaikan kepada ummatnya untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Banyak hal yang dapat dipelajari dan dikaji dalam ruang lingkup ilmu Al-Qur'an tersebut, salah satu di antara banyak hal tersebut adalah mengenai kajian terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an.

Ketika kita berbicara tentang lafaz maka yang terpenting yang harus kita ketahui adalah tentang keberadaan, kegunaan, dan fungsi lafaz di dalam Al-Qur'an yang merupakan suatu hal yang sangat penting, karena lafaz-lafaz yang tersusun di dalam Al-Qur'an menjadi sebuah ayat, kemudian ayat-ayat yang tersusun menjadi sebuah surah. lalu surah-surah yang tersusun tersebut menjadi sebuah mushaf Al-Qur'an yang utuh, intinya sebuah mushaf Al-Qur'an yang utuh tersebut keseluruhannya terdiri dari susunan-susunan lafaz.

Jika dilihat dari definisinya secara umum, lafaz adalah sesuatu yang menunjukkan kesempurnaan dan dapat dipahami dengan jelas, lafaz tersusun dari beberapa huruf sehingga menjadi satu kata yang dapat dipahami dengan jelas maknanya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lafaz diartikan dengan ucapan.¹ Lafaz dalam Bahasa Arab berarti melempar, membuang, memuntahkan, atau mengeluarkan. Menurut istilah, lafaz ialah suara yang keluar dari lisan manusia yang mengandung huruf *hijaiyyah*,

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, "Lafaz," diakses 10 Agustus 2023, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

maksudnya dalam pengucapannya itu terdapat huruf dari huruf-huruf *hijaiyyah*.²

Lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* merupakan lafaz yang memiliki arti yang sama, yaitu “kapal”, “bahtera”, ataupun “perahu”. Ketika penulis menelusuri tentang kajian terdahulu dari lafaz-lafaz tersebut di atas, maka penulis menemukan penelitian yang telah mengkaji tentang lafaz-lafaz tersebut, namun jumlah dari penelitian itu belum banyak. Di antaranya adalah seperti karya ilmiah yang berjudul “makna *safīnah* dan *fulk* dalam kitab *asās al-ta’wīl* dengan menggunakan analisis hermeneutik Hans Gadamer”, karya ilmiah tersebut meneliti tentang pentakwilan yang dilakukan oleh Nu’mān Ibnu Hayyūn terhadap lafaz *safīnah* dan *fulk* dalam kitab *asās al-ta’wīl* dan kemudian dianalisis menggunakan hermeneutik Hans Gadamer, karya tersebut hanya berfokus pada dua lafaz saja, yaitu *safīnah* dan *fulk*. Lalu karya ilmiah lainnya adalah yang berjudul “pergerakan kapal laut dalam Al-Qur’an dengan menggunakan analisis Abdullah Saedd”, penelitian tersebut berfokus pada pergerakan kapal laut dalam Al-Qur’an dengan melihat pada lafaz *fulk* dan *jawār* saja. Selain itu, di dalam kitab-kitab tafsir juga terdapat pembahasan tentang lafaz-lafaz tersebut di atas, akan tetapi pembahasannya tidak dikhususkan pada satu tema yang berkaitan dengan lafaz tersebut. Oleh karena itu, dikarenakan belum adanya penelitian yang menggabungkan ketiga lafaz tersebut dalam satu penelitian dan juga belum adanya pengkhususan hanya pada lafaz tersebut saja dalam kitab tafsir, sehingga penulis rasa perlu dilakukan penelitian yang lebih komprehensif dan khusus dengan menggunakan ketiga lafaz tersebut di atas, yaitu *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* dalam satu kajian penelitian untuk menemukan solusi-solusi dari setiap pembahasan lafaznya.

² Nahwu ID, *Pengertian Lafadz Menurut Sudut Pandang Ilmu Nahwu*, diakses 12 Desember 2023, <https://nahwu.id/lafadz/>

B. Rumusan Masalah

Penulis akan meneliti masalah dan merumuskan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana makna lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana konteks pengungkapan lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* di dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* di dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui konteks lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* di dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk masyarakat, khususnya masyarakat Islam dalam memahami bagaimana konsep *kapal* di dalam Al-Qur'an jika dilihat dari segi perbedaan lafaz antara *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*. Kemudian juga diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi terhadap karya-karya ilmiah lainnya pada masa mendatang.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* dalam Al-Qur'an, penulis telah melakukan kajian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai objek pembandingan dalam penelitian ini. Adapun sumber-sumber tersebut berasal dari kajian-kajian penelitian terdahulu yang memiliki arah dan juga pembahasan yang hampir sama, baik itu dalam bentuk artikel, skripsi, tesis, dan kajian-kajian ilmiah lainnya.

Di antara ini adalah karya ilmiah berbentuk tesis yang berjudul "Makna *Safīnah* dan *Fulk* Dalam Kitab *Asās al-Ta'wīl* Karya Nu'man Ibnu Hayyun (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)" yang ditulis oleh Muhammad Husen (Pascasarjana UIN

Yogyakarta). Di dalam tesis tersebut Husen menjelaskan tentang Nu'man Ibnu Hayyun di dalam kitab *Asās al-Ta'wīl* yang melakukan pentakwilan terhadap lafaz *Safīnah* dalam Q.S 29:15 yaitu kapal Nabi Nuh dan ditakwilkan menjadi dakwah ilmu/kebenaran. Di dalam karya tersebut Husen juga menggunakan analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer dalam menjelaskan latar belakang pemaknaan lafaz *safīnah* dan *fulk* dan juga relevansi historis pemaknaan tersebut dalam kehidupan Nu'man Ibnu Hayyun.³ Adapun mengenai perbedaan antara karya ilmiah tersebut di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah dari segi analisis. Karya ilmiah di atas membahas kata *safīnah* dan *fulk* menurut Nu'man Ibnu Hayyun dalam kitab *Asās al-Ta'wīl*. Husen menganalisis penafsiran tersebut Nu'man tersebut dengan hermeneutika Hans Georg Gadamer. sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Al-Qur'an dengan Al-Qur'an dengan cara melihat *sabiq* dan *lahiq* ayat. Perbedaan lain yang cukup mendasar terletak pada ruang lingkup kajiannya. Karya ilmiah sebelumnya hanya berfokus pada dua lafaz, yakni *al-safīnah* dan *al-fulk*, tanpa mencakup lafaz-lafaz lain yang juga berkaitan dengan konsep kapal atau perahu dalam Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki cakupan yang lebih luas dan komprehensif karena tidak hanya membahas dua lafaz tersebut, tetapi juga menyertakan lafaz *al-jawār*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai representasi kapal dalam Al-Qur'an melalui tiga lafaz yang berbeda, sehingga dapat mengungkap ragam makna, konteks, serta perbedaan nuansa semantis di antara ketiganya. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam kajian tematik kebahasaan Al-Qur'an.

Kajian terdahulu lainnya adalah karya ilmiah berbentuk tesis yang berjudul "Pergerakan Kapal Laut Dalam Al-Qur'an (Analisis

³ Mohammad Husen, "Makna Safīnah dan Fulk dalam kitab Asās al-Ta'wīl (analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer)" (Tesis Ilmu Al-Qur'an, UIN Yogyakarta, 2018), hlm. 5.

Hermeneutika Abdullah Saeed)” yang ditulis oleh Neny Muthi’atul Awwaliyah (Pascasarjana UIN Yogyakarta). Di dalam tesis tersebut Neny menjelaskan bahwasanya lafaz yang bermakna pergerakan kapal adalah lafaz *al-fulk* dan *al-jawār*; akan tetapi di satu sisi kedua lafaz ini saling berseberangan makna. Oleh karenanya Neny dalam karyanya tersebut menggunakan analisis hermeneutika Abdullah Saeed, dengan maksud untuk mengkontekstualisasi pemaknaan dari lafadz tersebut.⁴ Adapun mengenai perbedaan antara karya ilmiah tesis tersebut di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada bagian fokus pembahasannya. Karya ilmiah tesis di atas lebih menitik beratkan kajiannya pada aspek pergerakan kapal laut sebagaimana tergambarkan melalui analisis makna lafaz *al-fulk* dan *al-jawār* dalam Al-Qur’an. Fokus penelitian tersebut cenderung mengarah pada pemaknaan yang bersifat fungsional dan dinamis dari kedua lafaz tersebut dalam menggambarkan aktivitas pelayaran. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki pendekatan yang berbeda, yakni dengan menelaah konteks penggunaan masing-masing lafaz secara lebih mendalam dan menyeluruh, meliputi *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*. Penelitian ini tidak hanya mempertimbangkan aspek pergerakan atau fungsi kapal, tetapi juga memperhatikan konteks ayat, struktur gramatikal, serta nuansa makna yang terkandung dalam setiap lafaz, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap representasi kapal dalam Al-Qur’an dari sisi kebahasaan maupun tematik.

Kajian terdahulu berikutnya adalah karya ilmiah yang berjudul “Theologi Kebatinan Nu’mān Ibn Hayyūn dalam Penafsiran *Safīnah* dan *Fulk* Pada Kitab *Asās al-Ta’wīl* (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer),” karya Mohammad Husen. Karya tersebut membahas tentang theologi kebatinan penulis Kitab *Asās al-Ta’wīl* yaitu Nu’mān Ibnu Hayyūn dalam melakukan penafsiran terhadap lafaz *safīnah* dan *fulk* di dalam Kitab *Asās al-*

⁴ Neny Muthi’atul Awwaliyah, “Pergerakan Kapal Laut Dalam Al-Qur’an (analisis hermeneutika Abdullah Saeed)” (Tesis Ilmu Al-Qur’an, UIN Yogyakarta, 2020), hlm. 7.

Ta'wīl tersebut. Arti dari lafaz *safīnah* dan *fulk* secara umumnya adalah perahu atau bahtera, tetapi didalam Kitab *Asās al-Ta'wīl* tersebut lafaz *safīnah* dan *fulk* ditafsirkan dengan iman. Oleh karenanya, Husen mengkaji apakah ada pengaruh dari theologi kebatinan dari Nu'man Ibnu Hayyun yang merupakan seorang sufi.⁵ Adapun mengenai perbedaan antara karya ilmiah tersebut di atas dan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah pada bagian fokus penelitiannya. Karya ilmiah yang dimaksud lebih memusatkan pembahasannya pada aspek teologis dari penulis kitab tafsir yang melakukan *ta'wīl* terhadap lafaz *al-safīnah* dan *al-fulk*. Fokus utama kajian tersebut adalah bagaimana pandangan keagamaan dan kecenderungan teologis mufassir memengaruhi penafsiran terhadap kedua lafaz tersebut, sehingga pendekatannya lebih bersifat interpretatif dalam kerangka akidah atau mazhab tertentu. Berbeda dengan itu, penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menelaah konteks penggunaan lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* secara menyeluruh berdasarkan letaknya dalam ayat, struktur kalimat, serta hubungan maknanya dengan tema yang diangkat dalam masing-masing surah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperhatikan latar belakang teologis, tetapi lebih menekankan pada pemahaman kontekstual dan semantik dari ketiga lafaz tersebut dalam Al-Qur'an.

Karya ilmiah skripsi yang berjudul “Makna Lafaz *Rūh* Dalam Al-Qur'an Menurut Imam al-Suyuti” karya Nurul Noorhafizah Binti Mat Razhi. Karya ilmiah tersebut membahas tentang makna lafaz *rūh* dalam Al-Qur'an menurut Imam al-Suyuti. Dalam karya tersebut Nurul menggunakan teknik penafsiran *maudhū'i* dan juga menggunakan konsep *al-wujūh wa al-nazhā'ir*.

⁵ Mohammad Husen, “Theology Kebatinan Nu'man Ibn Hayyun dalam Penafsiran Safinah dan Fulk pada Kitab *Asās At-Ta'wīl* (analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer)” (Disertasi Aqidah dan Ilmu Al-Qur'an , UIN Jakarta, 2021), hlm. 8.

Lalu membahas masalah *tarāḍif* dan *musytarak*.⁶ Oleh karenanya disini ada persamaan dalam hal penggunaan metode penelitiannya antara karya ilmiah Nurul dan penelitian penulis, yaitu sama-sama menggunakan metode penafsiran *mauḍū'i* dan juga menggunakan kensep *al-wujūh wa al-naẓā'ir*, kemudian juga menggunakan *tarāḍif* dan *musytarak* dalam melakukan penelitian. Adapun perbedaan mendasar antara karya ilmiah skripsi tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada objek kajiannya. Skripsi tersebut berfokus pada analisis lafaz *rūh*, yang secara umum dikaji dalam kerangka makna ruhani atau spiritualitas dalam Al-Qur'an, serta berbagai interpretasi teologis yang menyertainya. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan diarahkan pada kajian linguistik dan kontekstual terhadap lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*, yang seluruhnya berkaitan dengan konsep kapal dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya berbeda dari segi substansi lafaz yang dikaji, tetapi juga dari aspek tema, pendekatan, dan ruang lingkup analisis yang lebih terfokus pada aspek kebahasaan dan konteks ayat secara tematik.

Adapun sumber lain yang penulis jadikan sebagai objek pembandingan untuk penelitian ini adalah karya ilmiah skripsi yang berjudul "Penggunaan dan Penafsiran Lafaz *al-Tamamu* dan *al-Kamalu* dalam Al-Qur'an" yang merupakan karya dari Rifqun Sadid Nahampun. Skripsi tersebut meneliti tentang penggunaan dan juga penafsiran lafaz *al-tamamu* dan *al-kamalu* dalam Al-Qur'an, hal tersebut diteliti dikarenakan lafaz *al-kamalu* dan *al-tamamu* memiliki makna yang sama, yaitu kesempurnaan. Sehingga perlu diketahui bagaimana penggunaan dan penafsirannya dalam Al-Qur'an.⁷ Penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, terutama dalam hal pendekatan kajian

⁶ Nurul Noorhafizah Binti Mat Razhi, "Makna Lafaz Rūh Dalam Al-Qur'an Menurut Imam Al-Suyuti", (Skripsi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023) hlm. 2.

⁷ Rifqun Sadid Nahampun, "Penggunaan dan Penafsiran Lafaz *al-Tamamu* dan *al-Kamalu* dalam Al-Qur'an", (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry), hlm. 3.

terhadap lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an yang memiliki makna serupa atau berkaitan secara semantik. Kedua penelitian sama-sama berupaya mengungkap ragam makna dari lafaz tertentu yang memiliki hubungan makna secara tematik. Namun, perbedaan mendasarnya terletak pada objek lafaz yang dikaji serta cakupan ruang lingkup pembahasannya. Penelitian terdahulu menyoroti lafaz-lafaz tertentu dalam konteks makna tertentu, sedangkan penelitian ini secara spesifik menelaah tiga lafaz, yaitu *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*, yang semuanya berhubungan dengan konsep kapal dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya membahas aspek semantik, tetapi juga konteks ayat, penggunaan gramatikal, dan nuansa makna yang terkandung dalam masing-masing lafaz.

E. Kerangka Teori

Kitab suci Al-Qur'an yang berdimensi *Ilāhiyyah* seyogyanya mampu mentransformasikan dirinya pada dimensi *insaniyyah* melalui penafsiran, yang mana ajaran yang dikandungnya tidak hanya untuk dibaca dan disakralkan secara teks, akan tetapi juga nilai ajarannya mampu dihayati, diamalkan, dan diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.⁸

Berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini, untuk dapat mengkaji secara mendalam tentang lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* dalam Al-Qur'an, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *tarāḍuf*. *Tarāḍuf* merupakan salah satu bagian dari Ilmu Al-Qur'an yang mempelajari tentang lafaz dan makna ayat-ayat Al-Qur'an.⁹

Tarāḍuf secara bahasa bermakna berturut-turut atau mengikuti satu sama lain. Ada satu istilah dalam ilmu qawafy (ilmu yang mempelajari akhir sebuah sajak atau syair) yang disebut *al-*

⁸ Umar Syihab, *Kontekstualisasi al-Quran : Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam al-Quran* (Jakarta : Penamadani, 2006) hlm. 41.

⁹ Noorhafizhah, "Makna lafaz Rūh dalam al-Quran Menurut Imam al-Suyuti", hlm. 13.

mutarāḍuf adalah akhir sebuah bait saja yang sama-sama huruf mati. Hal ini disebabkan karena biasanya dalam sebuah akhir dari bait syair hanya ada satu huruf yang sukun, maka ketika ada dua bait syair yang huruf terakhirnya sukun itu seolah-olah salah satunya mengikuti salah satu yang lain. Lafaz *tarāḍuf* juga digunakan untuk beberapa nama yang berbeda yang menjadi sebutan untuk sesuatu hal yang sama.¹⁰

Makna *tarāḍuf* secara istilah tidak terdapat sebuah definisi yang sempurna dan disepakati oleh kalangan ulama, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan konteks pemahaman mereka terhadap istilah *tarāḍuf* tersebut. Oleh karenanya, dari teori tersebut di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam tentang teori manakah yang lebih cocok digunakan dalam meneliti lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* dalam Al-Qur'an.

F. Definisi operasional

Dalam penelitian ini diperlukan definisi operasional tentang lafaz dan Al-Qur'an. Lafaz menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ucapan atau sesuatu yang terlahir dari lisan manusia yang berupa ucapan yang mengandung bunyi dan kebermaknaan.¹¹ Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang ilmu *nahwu* lafaz adalah suara yang mengandung sebagian huruf *hijaiyyah*, yang diawali huruf *alif* dan diakhiri dengan huruf *ya*, baik secara hakiki seperti nama orang atau secara hukum seperti *ḍamir mustatir* di dalam *fi'il amar*. Dari definisi di atas dapat kita ambil pemahaman bahwa lafaz harus berupa suara, tulisan, dan isyarat yang terdapat di dalamnya huruf *hijaiyyah*.¹²

¹⁰ Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *al-Taraduf Fi al-Qur'an al-Karim*, Terjemahan Rudy Fachruddin, (Jakarta : tp. 2019), hlm. 6.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/lafaz>.

¹² Mustagpirin, comment on "Nahwu : Definisi Lafadz," Musyawarahalah.Blogspot, post on November 16, 2016 <https://musyawarahalah.blogspot.com/2016/11/nahwu-definisi-lafadz.html>.

Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.¹³ Sedangkan menurut yayasan penyelenggara pentashihan Al-Qur'an Departemen Agama RI Al-Qur'an ialah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada umat dan membacanya bernilai ibadah.¹⁴

Menurut penulis, dua hal di atas, yaitu lafaz dan Al-Qur'an perlu untuk dijelaskan definisinya dikarenakan dua hal tersebut merupakan inti pembahasan dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara seseorang melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, dan menganalisis serta mengumpulkan data-data, atau diartikan secara dasar merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.¹⁵ Menurut M. Nazir, penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : tp. 2008). hlm. 45.

¹⁴ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta :tp. 1989) hlm 16.

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia , 2011), hlm. 31.

laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Penelitian kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.¹⁶

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data Primer, yaitu Al-Qur'an. Kemudian penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, yaitu berbagai informasi yang telah ada sebelumnya yang kemudian oleh penulis dikumpulkan, lalu digunakan untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian, yaitu dengan cara mendokumentasikannya, seperti ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki atau mengandung lafaz *al-safinah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*. Selanjutnya penulis mengkaji kitab-kitab tafsir, baik itu kitab tafsir klasik maupun kitab tafsir kontemporer, yaitu sebagai alat untuk membandingkan pemaknaan terhadap lafaz *al-safinah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*. Adapun untuk sumber tersier, yaitu semua karya yang bersifat ilmiah yang berkaitan dengan keilmuan dalam Islam secara umum dan masih berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam menghimpun atau mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki lafaz *al-safinah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*, penulis menggunakan metode *content analysis* (analisa konten). Metode *content analysis* atau analisa konten adalah sebuah metode yang

¹⁶ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia , 2003), hlm. 27.

digunakan untuk menganalisis isi suatu teks, baik itu buku, artikel, dokumen, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, maupun kitab tafsir.¹⁷

Dalam mengumpulkan data, penulis menempuh langkah-langkah kerja metode analisis konten, yaitu menentukan tujuan penelitian, kemudian menentukan unit analisis, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, dan karya ilmiah yang berkaitan, lalu membuat kategori atau klasifikasi, artinya dikelompokkan sesuai dengan lafaznya, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data-data tersebut, artinya mendeskripsikan makna dari lafaz-lafaz tersebut, lalu yang terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.¹⁸

Penelitian ini menghimpun ayat-ayat yang mengandung lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang berkaitan, seperti halnya *asbāb al-nuzūl*, kosa kata, penafsiran, dan sebagainya. Dalam pengumpulan ayat-ayat yang mengandung lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*, penulis menggunakan beberapa sumber, seperti *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, kemudian juga menggunakan aplikasi *Al-Qur'an Android* dengan mengambil kata kunci *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*.

4. Teknik analisis data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan dan berkenaan dengan lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār*, maka langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah mengolah semua data yang terkumpul dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah salah satu teknik penelitian yang menggambarkan serta menginterpretasikan suatu obyek dengan fakta atau kenyataan yang ada. Penulis berusaha memahami makna dari lafaz *al-safīnah*, *al-fulk*, dan *al-jawār* di dalam Al-Qur'an

¹⁷ Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2013). Hlm. 79..

¹⁸ Samsul Bahri, *Metodologi Penelitian Al-Quran dan Tafsir*. Hlm. 97.

berdasarkan pemahaman para mufasir di dalam kitab tafsir, kemudian berdasarkan pemahaman ahli *balaghah* di dalam kitab-kitab *balaghah*, lalu berdasarkan pemahaman pemikiran para ahli hermeneutika, dan juga berdasarkan sumber-sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Selanjutnya dari data yang dianalisis tersebut diberikan gambaran dan penjelasan berdasarkan data yang diperoleh.

5. Teknik penulisan

Teknik penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berpedoman kepada Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry tahun 2019 dan juga Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an, penulis mengutip dari Kitab Al-Quran dan terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019 terbitan Kemenag RI, Kitab dan juga pada aplikasi *Qur'an android*. Sedangkan untuk mencari ayat-ayat yang berkenaan dengan pembahasan, penulis menggunakan Kitab *Mu'jām al-Mufāhrās li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini penulis sesuaikan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua mengulas tentang landasan teori, yaitu tentang *Tarāḍuf*, baik itu eksistensinya dalam Al-Qu'an, sebab *tarāḍuf* dan lain sebagainya. Lalu penulis juga membahas tentang perbedaan antara *al-Wujūh wa al-Naẓa'ir* dengan *musytarak* dan *tarāḍuf*.

Bab ketiga pembahasan mengenai makna lafaz *al-Safīnah*, *al-Fulk*, dan *al-Jawār*, yang meliputi definisi lafaz tersebut,

klasifikasi bentuk dan ungkapan lafaz tersebut, kemudian melihat bagaimana makna dari lafaz-lafaz tersebut sesuai dengan konteksnya, dan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan terhadap apa yang telah ditulis dan diteliti dan juga berisi saran terhadap permasalahan yang telah diteliti tersebut.

